

**KESENIAN *THOKLIK* LANSIA BUGAR NGUDI BUDAYA
DI KALURAHAN GADING KAPANEWON PLAYEN
KABUPATEN GUNUNGKIDUL**



Oleh

Ria Setiawan
1910723015

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2023**

**KESENIAN *THOKLIK* LANSIA BUGAR NGUDI BUDAYA
DI KALURAHAN GADING KAPANEWON PLAYEN
KABUPATEN GUNUNGKIDUL**



Oleh

Ria Setiawan
1910723015

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menempuh Gelar Sarjana S-1
dalam Bidang Etnomusikologi
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

KESENIAN THOKLIK LANSIA BUGAR NGUDI BUDAYA DI KALURAHAN GADING KAPANEWON PLAYEN KABUPATEN GUNUNGKIDUL diajukan oleh Ria Setiawan, NIM 1910723015, Program Studi S-1 Etnomusikologi, Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91201**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 5 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Program Studi/Ketua Tim Penguji



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S. Sn., M.Hum.
NIP 197111071998031002/NIDN 0007117104

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



Warsana, S.Sn., M.Sn.
NIP 197102122005011001/NIDN 0012027109

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



Drs. Haryanto, M.Ed.
NIP 196306051984031001/NIDN 0005066311

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji



Drs. Sudarno, M.Sn.
NIP 196602081993031001/NIDN 0008026605



Yogyakarta, **23 - 06 - 23**
Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Dra. Suryati, M.Hum.
NIP 196409012006042001/NIDN 0001096407

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 29 Mei 2023
Yang membuat pernyataan,



Ria Setiawan
1910723015

MOTTO

***“TETAPLAH MENJADI ANAK KECIL YANG MEMPUNYAI RASA
KEINGINTAHUAN YANG TINGGI KETIKA MELIHAT SESUATU HAL
YANG BARU”***



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

#Negara Kesatuan Republik Indonesia

#Institut Seni Indonesia Yogyakarta

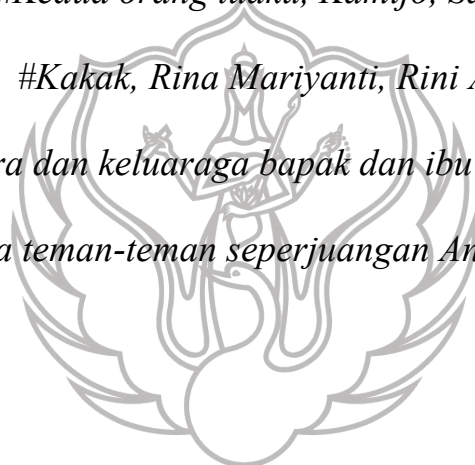
#Jurusan Etnomusikologi

#Kedua orang tuaku, Kamijo, Sarmini

#Kakak, Rina Mariyanti, Rini Asih.

#Sudara dan keluarga bapak dan ibu orang tuaku

#Semua teman-teman seperjuangan Angkatan 2019



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur diucapkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, Maha Pengasih dan Maha Penyayang atas rahmat dan hidayahnya sehingga skripsi yang berjudul “Kesenian *Thoklik* Lansia Bugar Ngudi Budaya di Kalurahan Gading Kapanewon Playen Kabupaten Gunungkidul” dapat diselesaikan. Terima kasih disampaikan kepada negara Republik Indonesia melalui Lembaga Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu dengan Beasiswa Bidik Misi.

Skripsi ini dapat terselesaikan dengan bantuan beberapa pihak, maka pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. I Nyoman Cau Arsana S.Sn., M. Hum., selaku Ketua Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas segala saran dan arahan yang telah diberikan selama ini sehingga penulis dapat menempuh dan menyelesaikan Tugas Akhir.
2. Drs. Joko Tri Laksono, M.A., M. M., selaku Sekretaris Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas segala saran dan arahan yang telah diberikan selama ini sehingga penulis dapat menempuh dan menyelesaikan Tugas Akhir.
3. Warsana, S.Sn., M.Sn., selaku dosen pembimbing I, atas segala yang telah diberikan baik saran, arahan, kritik dan kesabarannya dalam bimbingan untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi.

4. Drs. Haryanto, M. Ed., selaku dosen pembimbing II, atas segala yang telah diberikan baik saran, arahan, kritik dan kesabarannya dalam bimbingan untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi.
5. Dr. Eli Irawati, S.Sn., M.A., selaku dosen wali yang telah membimbing selama ini dan memberikan banyak pengarahan serta motivasi selama ini.
6. Seluruh staf pengajar Jurusan Etnomusikologi yang telah mencurahkan ilmu dan berbagi pengalamannya, serta para staf karyawan di Jurusan Etnomusikologi Mas Bagyo, Mas Maryono dan karyawan/karyawati Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada umumnya.
7. Supoyo, selaku ketua kelompok *Thoklik* Lansia Bugar Ngudi Budaya dan para narasumber (yang namanya disebut dalam daftar narasumber) yang telah memberikan informasi tentang kesenian *Thoklik* Lansia Bugar Ngudi Budaya.
8. Kamijo, selaku bapak orang tua yang sudah banyak membantu serta memberi dukungan dalam proses saya menuntut ilmu hingga penulis dapat menempuh Tugas Akhir.
9. Sarmini, selaku ibu yang selalu memberikan sport dan dukungan dalam menuntut ilmu sehingga penulis dapat menempuh Tugas Akhir.
10. Rina Mariyanti, Rini Asih, selaku kakak yang selalu memberikan arahan dan membantu dalam menyelesaikan Tugas Akhir.

11. Teman-teman Angkatan 2019 Etsembels yang telah berproses bersama dalam menuntut ilmu dan selalu memberikan dukungan dan kerja sama dalam perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum merupakan kajian yang tuntas, oleh sebab itu segala kritik dan saran yang sifatnya membangun akan diterima dengan senang hati demi kesempurnaan tulisan ini.



Yogyakarta, 29 Mei 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
INTISARI	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat	4
D. Tinjauan Pustaka	4
E. Landasan Teori.....	7
F. Metode Penelitian.....	8
1. Pendekatan	9
2. Teknik Pengumpulan Data	10
a. Studi Pustaka.....	10
b. Observasi.....	10
c. Wawancara.....	12
d. Dokumentasi.....	13
3. Analisis Data	14
G. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II GAMBARAN UMUM MASYARAKAT KALURAHAN GADING DAN KESENIAN <i>THOKLIK</i> DI KALURAHAN GADING	16
A. Kalurahan Gading	16
1. Letak Geografis	16
2. Bahasa	17
3. Kepercayaan	18
4. Adat Istiadat	19
5. Kesenian	20
6. Mata Pencaharian	21
B. Kesenian <i>Thoklik</i>	21
1. Pengertian Kesenian <i>Thoklik</i>	21
2. Kesenian <i>Thoklik</i> Lansia Bugar Ngudi Budaya.....	22
3. Pengertian Lansia	23
4. Profil Kelompok Lansia Bugar Ngudi Budaya.....	23
5. Struktur Organisasi Paguyuban <i>Thoklik</i> Lansia Bugar Ngudi Budaya	24

BAB III BENTUK PENYAJIAN LAGU LANSIA BUGAR I DAN FUNGSI KESENIAN THOKLIK LANSIA BUGAR NGUDI BUDAYA DI KALURAHAN GADING	27
A. Bentuk Penyajian Lagu Lansia Bugar 1	27
1. Lagu Lansia Bugar 1	27
2. Transkripsi.....	29
3. Struktur dan Pola Penyajian Lagu Lansia Bugar 1	30
4. Instrumentasi	41
5. Pemain.....	52
6. Tata Rias dan Kostum	53
B. Analisis Lagu Lansia Bugar 1	53
1. Materi Garap.....	54
a. Susunan Balungan Lagu Lansia Bugar 1	54
b. Pengelompokan <i>Gendhing</i>	59
2. Penggarap	60
3. Sarana Garap	61
a. Pengelompokan Instrumen Menurut Bentuk Fisik	62
b. Pengelompokan Instrumen Menurut Unsur Musikal ...	64
4. Prabot Garap.....	64
a. Teknik	65
b. Pola Garap Lagu Lansia Bugar 1	66
C. Fungsi Kesenian <i>Thoklik</i> Lansia bugar Ngudi Budaya Di Kalurahan Gading	67
1. Sebagai Sarana Ekspresi Emosional	68
2. Sebagai Presentasi Estetis	70
3. Sebagai Hiburan	70
4. Sebagai Sarana Komunikasi.....	71
5. Sebagai Respons Fisik.....	72
6. Sebagai Integritas Masyarakat	72
 BAB IV PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	75
 KEPUSTAKAAN	76
NARASUMBER	75
GLOSARIUM.....	79
LAMPIRAN.....	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Proses latihan.....	11
Gambar 2. Pementasan kesenian <i>thoklik</i>	12
Gambar 3. Letak Geografis	16
Gambar 4. Instrumen <i>Kentongan Gong</i>	41
Gambar 5. Tabuh/pemukul <i>kentongan</i> kempul dan gong	42
Gambar 6. Tabuh/pemukul <i>kentongan</i> imbal 1 dan 2	44
Gambar 7. Instrumen Kreket.....	46
Gambar 8. Instrumen Kendang Ciblon	47
Gambar 9. Instrumen kendang Bem/Jedor.....	48
Gambar 10. Instrumen Demung	49
Gambar 11. Instrumen Saron	50
Gambar 12. Instrumen Kempul, suwukan, gong.....	51
Gambar 13. Instrumen Tamborin	52
Gambar 14. Analisis Instrumen Bilah saron	63
Gambar 15. Analisis Instrumen Kempul, gong.....	64
Gambar 16. Setelah pementasan <i>Thoklik</i> Lansia Bugar Ngudi Budaya.....	80
Gambar 17. Setelah latihan <i>Thoklik</i> Lansia Bugar Ngudi Budaya.....	80
Gambar 18. Wawancara pemain <i>Thoklik</i> Lansia Bugar Ngudi Budaya.....	81
Gambar 19. Wawancara ketua <i>Thoklik</i> lansia Bugar Ngudi Budaya	81
Gambar 20. Pementasan <i>Thoklik</i> Lansia Bugar Ngudi Budaya	82
Gambar 21. Makan sambal bawang	82
Gambar 22. Proses latihan <i>Thoklik</i> Lansia Bugar Ngudi Budaya.....	83
Gambar 23. Mengambil data organologi instrumen <i>Kentongan</i>	83

INTISARI

Thoklik merupakan salah satu kesenian yang ada di Gunungkidul yang masih eksis sampai saat ini. *Thoklik* Lansia Bugar Ngudi Budaya merupakan salah satu grup *thoklik* yang memiliki keunikan. Sesuatu yang membuat *thoklik* ini terlihat unik dan menarik adalah bentuk penyajiannya seperti, menggunakan *kentongan*, tari-tarian, vokal, gamelan Jawa (slendro, pelog) serta bentuk lagu-lagu yang disajikannya. Salah satunya adalah lagu yang berjudul “Lansia Bugar 1” yang merupakan lagu identitas mereka. Selain bentuk dan penyajian lagu, kelompok *thoklik* tersebut memiliki peran penting bagi kelompok lansia yang ada di Kalurahan Gading sebagai wadah berkreasi, media hiburan, ekspresi emosional, sarana komunikasi dan lain-lain. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk penyajian lagu “Lansia Bugar 1”, serta fungsi kesenian *Thoklik* Lansia Bugar Ngudi Budaya yang ada di Kalurahan Gading, Kapanewon Playen, Kabupaten Gunungkidul. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, adapun landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori bentuk dalam bukunya A. A. M. Djlantik yang berjudul *Estetika Sebuah Pengantar*, dan teori *garap* dalam bukunya Rahayu Supanggah Yang berjudul *Bothekan Karawitan II*, dan teori fungsi dalam bukunya Allan P. Merriam yang berjudul *The Anthropology of Music*

Kata Kunci: *Thoklik*, Lansia Bugar Ngudi Budaya,

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gunungkidul merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kabupaten ini memiliki 18 Kecamatan dan 144 Desa yang tersebar di wilayahnya.¹ Kabupaten Gunungkidul sangat terkenal dengan wisata alam yang indah seperti pantai dan gua serta memiliki keberagaman kesenian yang unik. Kesenian-kesenian tersebut antara lain wayang, *gejog lesung*, jatlilan, ketoprak, karawitan, kesenian *thoklik* dan lain-lain. Kesenian tersebut sangat mudah kita jumpai dikarenakan kesenian di Kabupaten Gunungkidul sampai saat ini masih dijaga dan dilestarikan oleh masyarakat. Proses dan pelestarian dan pengembangan kesenian biasa dilakukan oleh generasi muda atau masyarakat yang masih berusia produktif, kecuali kesenian *thoklik*. Dalam tulisan ini tidak membahas tentang semua kesenian yang disebut di atas melainkan akan fokus pada sebuah kesenian *thoklik* yang anggotanya adalah para lansia di Kalurahan Gading.

Thoklik merupakan salah satu kesenian yang ada di Gunungkidul yang masih eksis sampai saat ini. Kesenian ini merupakan sebuah kelompok perkusi sebagaimana alat musik utama yang digunakan adalah *kentongan*.² *Kentongan* merupakan alat musik yang dahulu digunakan sebagai sarana komunikasi untuk memberi tanda signifikansi kepada masyarakat setempat. Nama "*thoklik*" diambil

¹ Pemkab Gunungkidul, *Kedudukan Kabupaten Gunungkidul*, <https://gunungkidulkab.go.id/D-9055270d7eb02ff55b8d46a5f9a41f4f-NR-100-0.html>, akses 27 Januari 2023, pukul 03.17 WIB.

²Nurohman Aji Kuncoro, "Thoklik Ngrekso Laras di Desa Kepek Gunungkidul", Skripsi untuk mencapai drajat Sarjana S-1 pada Program Studi Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta, 2017, 21.

dari suara *kentongan* yang memiliki dua ukuran yang berbeda sehingga menghasilkan bunyi “*tuk*” dan “*klek*” yang menjadi cikal bakal nama kesenian *thoklik* itu sendiri.³ Sebuah konsep menyatakan bahwa sebuah nama instrumen yang diambil berdasarkan bunyi itu merupakan konsep *onomatope*.⁴ Seiring perkembangan zaman berbagai inovasi dan ide kreatif terus bermunculan sehingga terdapat kebaruan, seperti halnya kesenian *Thoklik* Lansia Bugar Ngudi Budaya yang ada di Kalurahan Gading, Kapanewon Playen, Kabupaten Gunungkidul.

Thoklik Lansia Bugar Ngudi Budaya merupakan salah satu grup *thoklik* yang unik, mempunyai ciri khas dalam bentuk penyajian. Pada umumnya kesenian *thoklik* hanya menggunakan *kentongan* dan ditambah tarian-tarian sama vokal dalam penyajian, berbeda dengan kelompok *Thoklik Lansia Bugar Ngudi Budaya*. Kelompok *thoklik* ini menggabungkan *thoklik* dan gamelan Jawa yang berlaras *slendro* dan *pelog*, adapun alat yang digunakan antara lain, lima buah *kentongan* yang ukurannya bervariasi dan perangkat gamelan, yaitu satu *demung*, dua *saron*, dua *kendang*, *kempul* dan *gong*, dan ditambah dengan tamborin. Dalam penyajian *Thoklik Lansia Bugar Ngudi Budaya* menampilkan lagu atau tembang–tembang Jawa seperti tembang langgam dan lain-lain. Grup *thoklik* ini juga memiliki lagu sendiri yang merupakan hasil dari mengganti syair lagu-lagu yang sudah ada dengan syair yang mereka buat sendiri, salah satunya adalah lagu yang berjudul “Lansia Bugar 1”.

³Ulwa Amru Dearesty, *Kesenian Thoklik*, <https://www.kompasiana.com/ulwadearesty/6305102a04dff0155c5e6416/kesenian-thoklik>, akses 27 Januari 2023, pukul 02.46 WIB.

⁴M. Yoga Supeno dan Ary Nugraha Wijayanto, “Aspek Sains dan Budaya Instrumen Cetik dalam Tinjauan Etno Organologi Akustik”, dalam *Jurnal Ideas*, Vol. 7 No. 2/Juni 2021, 134.

Lagu yang berjudul “Lansia Bugar 1” merupakan salah satu lagu berirama lancar dan bernuansa semangat yang selalu dimainkan saat para lansia bermain *thoklik*, lagu ini merupakan sebuah lagu yang menjadi identitas dari kelompok *Thoklik Lansia Bugar Ngudi Budaya*. Lagu tersebut memiliki perubahan dalam penyajiannya, bentuk lagu Lansia Bugar 1 awalnya disajikan dengan menggunakan pola-pola tepukan tangan sebagai iringan kegiatan senam para lansia yang ada di Kalurahan Gading. Seiring berjalanya waktu bahwa bentuk penyajian lagu tersebut mengalami beberapa perubahan. Sebagai salah satu contoh, lagu tersebut saat ini dimainkan bersamaan dengan kesenian *thoklik* sebagai sebuah pertunjukan.

Kesenian *Thoklik Lansia Bugar Ngudi Budaya* memiliki peran penting bagi kelompok lansia yang ada di Kalurahan Gading, Kapanewon Playen. *Thoklik* dibuat atas inisiatif yang muncul dari para lansia serta pelaku seni yang ada di Kalurahan Gading. Bermain *thoklik* merupakan cara para lansia untuk memperoleh kesenangan dan kebahagiaan di tengah adanya aktivitas dan pekerjaan yang mereka lakukan sehari-hari. Lansia dalam keseharian mempunyai macam-macam aktivitas atau pekerjaan antara lain: sebagai petani, buruh bangunan, peternak, dan lain-lain.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ditulis di atas, maka timbullah dua pokok permasalahan yang diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk penyajian lagu “Lansia Bugar 1” oleh kelompok kesenian *Thoklik Lansia Bugar Ngudi Budaya* di Kalurahan Gading, Kapanewon Playen, Kabupaten Gunungkidul?

2. Apa fungsi kesenian *Thoklik* Lansia Bugar Ngudi Budaya di Kalurahan Gading, Kapanewon Playen, Kabupaten Gunungkidul?

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini yang berjudul “Kesenian *Thoklik* Lansia Bugar Ngudi Budaya di Kalurahan Gading, Kapanewon Playen, Kabupaten Gunungkidul”, diantaranya adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk penyajian lagu “Lansia Bugar 1” oleh kelompok kesenian *Thoklik* Lansia Bugar Ngudi Budaya di Kalurahan Gading.
2. Untuk menjelaskan fungsi kesenian *Thoklik* Lansia Bugar Ngudi Budaya di Kalurahan Gading.

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yang berjudul “Kesenian *Thoklik* Lansia Bugar Ngudi Budaya di Kalurahan Gading, Kapanewon Playen, Kabupaten Gunungkidul”, diantaranya adalah:

1. Harapannya dapat memberikan wawasan, bahan apresiasi, dan edukasi yang lebih jauh lagi tentang kesenian *thoklik* yang ada di Kalurahan Gading, serta bisa dilanjutkan penelitian lebih dalam lagi oleh para peneliti berikutnya.
2. Dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan juga orang yang ingin mengetahui informasi seputar fungsi kesenian *thoklik* pada masyarakat umum.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam penulisan penelitian ini, penulis mencoba mengaitkan dengan beberapa karya ilmiah terdahulu berupa jurnal, skripsi dan buku. Adapun karya ilmiah berupa jurnal, skripsi dan buku yang penulis maksud adalah, sebagai berikut:

Ayu Citawati, “Perkembangan Seni Pertunjukan Rakyat Musik Thek Thek Dalam Masyarakat Banyumas”, Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta, Jakarta 2017. Skripsi ini membahas tentang perkembangan musik *thek-thek* yang ada di Banyumas. Persamaan skripsi tersebut dengan skripsi ini terletak pada objeknya yaitu sama-sama membahas tentang musik yang alatnya berasal dari *kentongan*. Adapun yang menjadi pembeda terletak pada konteksnya, skripsi tersebut membahas tentang perkembangannya, skripsi ini membahas tentang bentuk penyajian lagu dan fungsi kesenian *thoklik* kelompok lanjut usia, sehingga skripsi tersebut digunakan untuk mengetahui perbedaan kesenian *thek-thek* dan kesenian *thoklik*.

Bruno Nettl, *Teori dan Metode dalam Etnomusikologi*. Penerjemah Nathalian H.P.D Putra (Penerbit Ombak, 2019). Buku ini menjelaskan tentang teori etnomusikologi dan metode etnomusikologi atau tinjauan teoretis yang akan menjadi acuan penulis untuk menyusun laporan penelitian.

Junaidi dan Zolkhan Noor “Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Lansia Melalui Terapi Musik Langgam Jawa”, *Jurnal Keperawatan Indonesia* Vol. 13, No. 3: 195-201, 2010. dalam penelitian ini membahas tentang musik langgam Jawa sebagai terapi lansia untuk menurunkan kecemasan pada lansia. Persamaan penelitian ini terletak pada objek yang diteliti yaitu masyarakat lanjut usia sehingga penelitian tersebut digunakan sebagai acuan untuk mengenali kecemasan yang ada di masyarakat lanjut usia di Kalurahan Gading. Adapun yang menjadi pembeda pada kefokusannya, penelitian tersebut fokus kepada lansia yang diterapi, kalau

peneliti ini fokus bagaimana bentuk penyajian musik dan fungsi kesenian yang digunakan masyarakat khususnya lansia.

Mahatidinar, Andhik dan Khairun, Nisa Berawi “Pengaruh Musik Klasik Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi”, *Agromedicine*, Vol. 4, No. 2: 265 – 268, 2017. Penelitian ini membahas tentang masyarakat lanjut usia yang sering kali terkena hipertensi yang terjadi karena penurunan sistem tubuh, terutama sistem sehingga peneliti ini mengungkapkan bahwa musik bisa menjadi solusi untuk menurunkan gejala-gejala pada seseorang yang terkena hipertensi, sehingga dalam penelitian ini digunakan sebagai acuan untuk mengetahui kecemasan-kecemasan yang ada di masyarakat lansia di Kalurahan Gading. Adapun yang menjadi persamaan dalam penelitian ini adalah meneliti tentang masyarakat lanjut usia. Kemudian yang menjadi pembeda dalam penelitian ini terletak pada fokus masalahnya tekstual dan fokus kontekstualnya.

Nurohman Aji Kuncoro, “*Thoklik* Ngrekso Laras di Desa Kepek”, Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Etnomusikologi Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2017. Skripsi ini membahas tentang eksistensi, fungsi dan bentuk musik *thoklik*. Persamaan skripsi ini dengan objek penelitian ini sama-sama meneliti kesenian *thoklik*. Adapun yang membedakan dalam penelitian ini terletak pada konteksnya yaitu tentang kesenian *thoklik* yang sering dipentaskan di acara festival, sehingga skripsi tersebut digunakan untuk membantu peneliti dalam mengetahui kesenian *thoklik* di Gunungkidul lebih luas lagi.

Toni Mustakin, “Fungsi dan Bentuk Penyajian Musik Dolalak di Masyarakat Hardimulyo, Kec.Kaligesing, Purworejo”, skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Pendidikan Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, 2016. Skripsi ini membahas tentang fungsi dan bentuk penyajian musik dolalak. Persamaan skripsi ini dengan objek penelitian ini sama-sama meneliti tentang fungsi dan bentuk penyajian kesenian tradisional, sehingga skripsi tersebut digunakan untuk membantu peneliti atau sebagai referensi dalam menganalisis fungsi dan bentuk penyajian kesenian *thoklik* di Kalurahan Gading, Kapanewon Playen, Kabupaten Gunungkidul.

Wiflihani, “Fungsi Seni Musik dalam Kehidupan Manusia”, *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya*, Vol. 2, No. 1: 101 – 107, 2016. Penelitian ini membahas tentang fungsi-fungsi seni musik dalam kehidupan manusia dengan menggunakan teori 10 fungsi merriam (1964: 219-226), sehingga penelitian ini digunakan peneliti untuk membantu melihat dan memahami teori 10 fungsi Allan P. Merriam lebih jauh apa yang dimaksud fungsi musik dan bagaimana penerapannya teori fungsi dalam kesenian *Thoklik* Lansia Bugar Ngudi Budaya.

E. Landasan Teori

Landasan teori yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teori fungsi musik oleh Alan P. Merriam di dalam buku *The Anthropology of Music*.

Terdapat sepuluh fungsi menurut Alan P. Merriam, yaitu (1) fungsi musik sebagai ekspresi emosional, (2) fungsi musik sebagai presentasi estetis, (3) fungsi musik sebagai hiburan, (4) fungsi musik sebagai sarana komunikasi, (5) fungsi musik sebagai representasi simbolis, (6) fungsi musik sebagai respons fisik, (7) fungsi penguatan kesesuaian dengan norma-norma sosial, (8) fungsi pengesahan institusi sosial dan ritual religius, (9) fungsi kontribusi

terhadap kontinuitas dan stabilitas kebudayaan,(10) dan fungsi kontribusi terhadap integrasi masyarakat.⁵

Landasan teori yang kedua yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teori bentuk oleh A. A. M. Djlantik dalam bukunya *Estetika Sebuah Pengantar* untuk membahas bentuk penyajian dan menggunakan teori *Garap* oleh Rahayu Supanggah di dalam bukunya *Bothekan Karawitan II*. Buku ini menjelaskan tentang teknik garap sehingga buku ini digunakan untuk menganalisis bentuk dan penyajian lagu Lansia Bugar 1 oleh kelompok *Thoklik Lansia Bugar* Ngudi Budaya di Kalurahan Gading, Kapanewon Playen, Kabupaten Gunungkidul.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang di dalamnya terdiri dari pendekatan, teknik pengumpulan data, analisis data, dan kerangka penulisan. Penelitian ini pada dasarnya menekankan penelitian yang ada di lapangan, kemudian menganalisis data-data yang diolah penulis dengan metode penelitian ini. Moleong dalam bukunya berjudul *Metode Penelitian Kualitatif*, menjelaskan bahwa penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti dengan rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit.⁶ Artinya dalam penelitian metode kualitatif adalah untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara gabungan,

⁵Alan P. Merriam, *The Anthropology of Music* (Evanston: Northwestern University Press, 1964), 219-226.

⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 6.

analisis dan bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

1. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan etnomusikologis, pendekatan etnomusikologis sendiri menggunakan beberapa ilmu atau disebut multi disiplin yang diperlukan dalam penelitian. Dalam pendekatan etnomusikologis, tidak hanya membahas tentang musiknya saja (tekstual), tetapi juga membahas seluruh aspek yang terkait dengan musik tersebut (kontekstual).⁷

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses dalam penelitian ini sehingga mendapatkan data-data yang bermanfaat. Berikut ini merupakan beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

a. Studi Pustaka

Sumber-sumber pustaka yang digunakan dalam penelitian ini berupa buku, artikel, jurnal, skripsi, dan lain-lain yang didapatkan dari UPT perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan perpustakaan Prodi Etnomusikologi. Web resmi seperti web Kalurahan Gading juga digunakan untuk mencari data-data terkait masyarakat di Kalurahan Gading. Skripsi terdahulu juga digunakan peneliti sebagai referensi dalam mengerjakan skripsi ini dan lain-lain. Perpustakaan online ipunnas untuk mencari buku-buku untuk mendukung dalam penelitian ini.

⁷Bruno Nettl, *Teori dan Metode dalam Etnomusikologi*, Terj. Natha H.P. Dwi Putra, (Yogyakarta: Ombak, 2019), 5-7.

b. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara penyelidikan atau mengamati secara langsung, secara sistematis dan sengaja dilakukan peneliti guna mendalami objek yang hendak diteliti. Metode ini bertujuan untuk mendapatkan data secara tertulis maupun lisan. Observasi dilakukan pada kelompok kesenian *Thoklik* Lansia Bugar Ngudi Budaya di Kalurahan Gading. Observasi yang dilakukan peneliti adalah dengan mengamati secara langsung aktivitas masyarakat setempat serta mengamati secara langsung penyajian *Thoklik* Lansia Bugar Ngudi Budaya, mengamati respons-respons fisik para pemain *thoklik* serta anggota yang turut bergabung dalam paguyuban seni *Thoklik* Lansia Bugar Ngudi Budaya, dan penonton serta melakukan wawancara pemain anggota *Thoklik* Lansia Bugar Ngudi Budaya. Disamping itu peneliti juga ikut memainkan salah satu instrumen yang ada di grup *thoklik* tersebut (partisipasi observer). Observasi dalam penelitian ini diadakan dalam dua tahapan yang pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

Observasi pertama dilakukan pada tanggal 21 Februari 2023, pada saat itu kelompok *Thoklik* Lansia Bugar Ngudi Budaya melakukan latihan di salah satu rumah warga yang ada di Kalurahan Gading. Tahap pertama peneliti mengatakan tujuan dan maksud mengikuti proses latihan serta meminta izin kepada semua anggota kesenian *thoklik* untuk melakukan penelitian guna tugas akhir atau skripsi. Peneliti mulai mengamati proses-proses latihan tersebut dan peneliti mengambil dokumentasi foto dan video proses latihan, serta sajian-sajian kesenian *thoklik* dan wawancara kepada salah satu anggota *thoklik* untuk memperoleh informasi tentang

proses latihan, proses penggarapan lagu Lansia Bugar 1 serta mengali informasi tentang perasaan para lansia saat bermain *thoklik*, serta kendala-kendala dalam paguyuban *Thoklik* Lansia Bugar Ngudi Budaya.



Gambar 1. Proses Latihan
(Foto: Syahrul Zidane Assidiq, 21 Februari 2023)

Observasi kedua dilakukan pada tanggal 20 Maret 2023, pada tanggal tersebut kelompok *Thoklik* Lansia Bugar Ngudi Budaya melakukan gelar seni dalam rangka menyukseskan Kalurahan Gading menuju Kalurahan rintisan budaya di salah satu warung kopi yang bernama Cerita Kopi di Kalurahan Gading. Observasi tahap kedua ini peneliti mulai mengambil data-data antara lain, instrumen yang digunakan dalam pementasan, mengukur secara detail *kentongan* yang digunakan serta merekam satu-persatu instrumen yang digunakan, serta mengambil foto-foto instrumen secara detail guna untuk memperoleh data untuk mengkaji instrumen. Mengamati secara langsung bentuk penyajian *thoklik* peneliti juga merekam secara langsung repertoar salah satu lagu yang berjudul “Lansia

Bugar 1” guna untuk memperoleh data tekstual permainan lagu yang akan dianalisis pada penelitian ini. Tidak lupa juga peneliti juga mewawancarai anggota pemain *thoklik* dalam pementasan ini dan juga mewawancarai penonton dalam acara tersebut. Dokumentasi foto juga dilakukan untuk mendokumentasikan ekspresi-ekspresi pemain *thoklik* saat pentas guna untuk data pendukung dalam melakukan penelitian ini.



Gambar 2. Pementasan Kesenian *Thoklik* Lansia Bugar Ngudi Budaya
(Foto: Muhammad Wildanun Mukholladun, 20 Maret 2023)

c. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mencari data yang berkaitan dengan kesenian *Thoklik* Lansia Bugar Ngudi Budaya di Kalurahan Gading. Data yang didapatkan merupakan data dari informan yang telah dipilih oleh peneliti dan tentunya berhubungan erat dengan objek penelitian. Metode ini membantu peneliti dalam mendapatkan data tambahan, karena sumber

tertulis dari objek yang akan diteliti masih kurang. Wawancara dilakukan secara terkonsep dan mengalir dengan menggunakan catatan yang berisi beberapa pertanyaan yang telah disiapkan peneliti yang kemudian untuk dijawab tiap narasumber. Narasumber yang dipilih terdiri dari ketua kelompok *thoklik*, pelatih kelompok *thoklik*, dan anggota kelompok *thoklik*. Wawancara kepada ketua kelompok *thoklik* untuk mengetahui seluk beluk paguyuban kesenian *Thoklik* Lansia Bugar Ngudi Budaya serta sistem organisasi kelompok lansia bugar di Kalurahan Gading. Wawancara kepada pelatih *thoklik* untuk mengetahui proses-proses latihan serta metode yang digunakan dalam melatih anggota *Thoklik* Lansia Bugar Ngudi Budaya dalam berkesenian. Wawancara terhadap anggota *Thoklik* Lansia Bugar Ngudi Budaya guna mengetahui perasaan yang dirasakan saat bermain *thoklik* dan menyanyikan lagu yang berjudul “Lansia Bugar 1” serta alasan-alasan mereka tertarik untuk bergabung dalam paguyuban *Thoklik* Lansia Bugar Ngudi Budaya di Kalurahan Gading.

d. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data-data berupa foto dan video dan audio yang didapatkan saat penelitian. Dokumentasi sangat diperlukan untuk membantu mengabadikan suatu peristiwa selama penelitian, dan dapat menjadi pendukung data-data yang tidak dapat dideskripsikan dengan tulisan. Alat yang digunakan dalam untuk mendapatkan dokumentasi dalam penelitian ini adalah telepon iPhone 8, iPhone 14, dan Kamera Mirrorless Merek Sony tipe A6000, Roland 07 audio recorder.

3. Analisis Data

Analisis data adalah proses dalam mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁸ Proses ini melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, pengambilan keputusan atau penarikan kesimpulan yang menjadikan gambaran keberhasilan secara berurutan untuk mendapatkan data di lapangan secara maksimal. Data yang diperoleh melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi dipilah dan dianalisis untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan permasalahan.

Data yang dianalisis merupakan data yang diperoleh dari tahap pengumpulan data yang berkaitan langsung dengan seni *thoklik*, seperti lagu Lansia Bugar 1 yang dianalisis menggunakan *Bothehan II* karya Rahayu Supanggah, serta data-data kontekstual dalam paguyuban *thoklik* dengan menggunakan *The Anthropology of Music* karya Alan P-Meriam.

⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 280.

G. Sistematika Penulisan

Dalam karya tulis yang berjudul “Kesenian *Thoklik* Lansia Bugar Ngudi Budaya di Kalurahan Gading, Kapanewon Playen, Kabupaten Gunungkidul” ini terdiri dari empat bab, diantaranya adalah:

BAB I : Pendahuluan, yang di dalamnya terdapat beberapa bagian di antaranya latar belakang masalah, rumusan masalah, tinjauan pustaka, tujuan dan manfaat, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Gambaran umum masyarakat di Kalurahan Gading lokasi penelitian meliputi, letak geografis kondisi alam, bahasa, agama dan kepercayaan, adat istiadat, kesenian. Profil kesenian *thoklik* kelompok lansia bugar di Kalurahan Gading, Kapanewon Playen, Kabupaten Gunungkidul.

BAB III: Bab ini berisi tentang analisis tekstual bentuk penyajian lagu “Lansia Bugar 1” pada kesenian *Thoklik* Ngudi Budaya di Kalurahan Gading, Kapanewon Playen, Kabupaten Gunungkidul. Kajian tentang fungsi kesenian *Thoklik* Lansia Bugar Ngudi Budaya di Kalurahan Gading.

BAB IV: Bagian penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.